

# PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN ASING, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Istiqomah Vivin Mardianti

*vivinmardianti13@gmail.com*

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to examine empirical evidence of the effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, Foreign Ownership, and Capital Intensity on tax avoidance of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. The population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 25 manufacturing companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple regression with SPSS 23. The research result concluded Corporate Social Responsibility had significant effect on tax avoidance. It meant, company which disclosed CSR showed corporate accountability. On the other hand, profitability did not affect tax avoidance. In the other words, the level of profit which generated by company would tend to be used to pay corporate tax expense. Likewise, foreign ownership did not affect tax avoidance. This meant, level of share ownership owned by foreign investors could not determine company's decision. Similarly, capital intensity did not affect tax avoidance. On the other hand, company which had large amount of fixed asset would tend to use their fixed asset for its operational activities.*

*Keywords: CSR, profitability, foreign ownership, capital intensity, tax avoidance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris tentang pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, kepemilikan asing, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, bahwa suatu perusahaan yang mengungkapkan aktifitas CSR menunjukkan tanggung jawab perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, bahwa tingkat profit yang dihasilkan perusahaan akan cenderung digunakan untuk membayar beban pajak perusahaan, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, bahwa suatu tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing tidak dapat menentukan keputusan dalam suatu perusahaan, dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, bahwa perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar akan cenderung menggunakan aset tetapnya untuk kegiatan operasi.

Kata kunci: CSR, profitabilitas, kepemilikan asing, *capital intensity*, penghindaran pajak.

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi perekonomian didalam suatu negara terutama di negara Indonesia. Tanpa pajak kehidupan pada suatu negara tentunya tidak akan bisa berjalan dengan baik karena sebagian besar dari pendapatan

suatu negara di peroleh dari sektor perpajakan. Biaya pendidikan, pembangunan fasilitas publik, biaya kesehatan, subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), pembangunan infrastruktur, dan pembayaran gaji para pegawai negara semuanya dibiayai oleh pajak. Ketentuan yang mengatur tentang pungutan pajak telah diatur oleh Undang-Undang. Definisi pajak menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya untuk kemajuan dan kemakmuran rakyat.

Dengan semakin berkurangnya sumber daya alam yang sekarang dimiliki oleh Indonesia, mengakibatkan pemerintah akan semakin menggantungkan pendapatan penerimaan negara dari sektor perpajakan untuk penerimaan dalam APBN (Candra, 2012). Peningkatan pendapatan negara harus diimbangi dengan peningkatan anggaran pembangunan. Kementerian Keuangan mencatat realisasi penerimaan negara mencapai Rp 1.942,3 atau 102,5% dari target yang ditetapkan APBN sebesar Rp 1.894,7 triliun. Penerimaan tersebut didapat dari berbagai sektor yaitu dari penerimaan sektor perpajakan sebesar Rp 1.521,4 triliun, dari sektor Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 407,1 triliun, dan dari sektor penerimaan hibah sebesar Rp 13,9 triliun pada tahun 2018. Penghindaran perpajakan merupakan segala bentuk aktivitas dan transaksi yang akan berdampak pada menurunnya kewajiban pajak perusahaan (Hanlon dan Heitzmen, 2010). Penghindaran perpajakan juga didefinisikan oleh Dyreng *et al.* (2008) sebagai segala sesuatu yang dilakukan perusahaan dan berakibat pada pengurangan terhadap pajak perusahaan.

Tindakan penghindaran pajak ini akan berakibat pada berkurangnya pendapatan kas yang akan diterima oleh negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pendapatan pajak di Indonesia sendiri sudah diatur sebaik mungkin untuk dapat meningkatkan anggaran pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) agar terciptanya kemakmuran rakyat Indonesia. Salah satu pihak yang memiliki kontribusi besar dalam penerimaan pajak yaitu entitas bisnis atau perusahaan. Namun tujuan antara pemerintah dengan perusahaan seringkali mengalami pertentangan. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan negara melalui penerimaan pajak seringkali berbeda dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak badan. Beberapa perusahaan menganggap bahwa dengan membayar pajak merupakan suatu beban yang dapat menghambat proses produksi perusahaan tersebut, inovasi serta perkembangan ekonomi, dimana dengan membayar pajak akan mengurangi kesejahteraan yang seharusnya diterima. Hal ini menyebabkan adanya konflik kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dengan perusahaan sebagai wajib pajak. Pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya untuk kemajuan negara, sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak menginginkan untuk membayar pajak seminimal mungkin kepada negara. Disatu sisi pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan pajak sedangkan disisi lain perusahaan melakukan berbagai cara untuk memaksimalkan beban agar menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tindakan untuk melakukan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan *Capital Intensity*. Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal penghindaran pajak ini tidak sesuai dengan pandangan masyarakat karena pajak yang dibayarkan oleh perusahaan memiliki pengaruh yang penting bagi masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat yaitu dengan cara melakukan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Dengan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan citra dan nama baik bagi perusahaan, karena dengan semakin meningkatnya persaingan di bidang bisnis membuat perusahaan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan citra dan nama yang baik bagi perusahaannya.

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Prihananto *et al.* (2018) Profitabilitas yang merupakan gambaran kinerja suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari pengelolaan aktiva juga dinilai sebagai bagian yang penting dalam suatu entitas. Dalam hal ini, besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat kepemimpinan dalam perusahaan tersebut. Sedangkan besar kecilnya tingkat pendapatan yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan tersebut dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Dengan adanya globalisasi ekonomi membawa dampak terhadap meningkatnya investasi asing antar negara. Salah satu alasan mengapa investor asing dari negara yang telah maju melakukan investasi di negara berkembang yaitu antara lain untuk mengkombinasikan modal yang dimiliki dengan tenaga kerja yang murah agar mengurangi biaya produksi, agar dapat memperbesar keuntungan yang peroleh, serta penggunaan bahan baku yang dekat dengan sumbernya (Idzni dan Purwanto, 2017). Investor institusional juga mempunyai insentif untuk memastikan bahwa perusahaan mengambil keputusan-keputusan yang akan memaksimalkan pendapatan yang didapat oleh pemegang saham. Dari insentif yang dimiliki oleh investor institusional dan hak suara yang besar sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki dalam pengambilan keputusan manajer ini dapat menimbulkan upaya dalam penghindaran pajak perusahaan agar para investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan agar perusahaan juga tidak perlu untuk mengeluarkan biaya untuk membayar pajak.

Karakteristik dari sebuah perusahaan juga merupakan salah satu faktor perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Salah satu karakteristik perusahaan yaitu *capital intensity ratio* atau rasio intensitas modal (Muzakki dan Darsono, 2015). Rasio intensitas modal dapat diartikan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Perusahaan yang mempunyai aset tetap dalam jumlah besar memiliki peluang yang besar untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat dari penyusutan dari aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Hampir semua aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan biaya penyusutan dalam perhitungan pajak dapat dikurangkan dari Penghasilan Kena Pajak perusahaan. Dengan kata lain semakin besar biaya penyusutan yang terjadi maka akan semakin kecil pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dari penjelasan di atas maka rumusan masalahnya adalah: (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak? (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak? (3) Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap penghindaran pajak? (4) Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?; sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak (2) Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (3) Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak (4) Untuk menguji pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Anthony dan Govindarajan (2009) mengatakan bahwa teori agensi mempunyai asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri yang mengakibatkan timbul konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan digunakan didalam penelitian ini karena tingkat pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh adanya suatu *agency problem*. *Agency problem* adalah pertentangan

kepentingan antara pihak *principal* selaku pemilik dan *agent* (perusahaan) maupun pemegang saham pada suatu perusahaan tersebut. Keinginan yang diinginkan antara pemilik dan *agent* ataupun pemegang saham tidak selalu sama. *Principal* menginginkan *agent* untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik agar dapat mesejahterakan dirinya dengan melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Perusahaan menginginkan keuntungan yang besar pada perusahaannya dan menginginkan pengeluaran perusahaan yang tetap sedikit. Sedangkan pemegang saham biasanya hanya menginginkan tingkat pengembalian yang besar atas investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan tersebut. Manajer akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan perusahaan agar kinerja perusahaannya menjadi baik dimata pemegang saham. Akan tetapi dengan meningkatnya keuntungan tersebut mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin tinggi. Hal ini tentunya tidak diinginkan oleh investor. Oleh karena itu, timbullah konflik kepentingan antara kedua belah pihak, satu sisi manajer sebagai agen menginginkan peningkatkan keuntungan, disisi lain pemegang saham ingin menekan biaya.

### ***Stakeholder Theory***

Perusahaan tidak hanya beraktivitas hanya untuk kepentingan pemegang saham saja tetapi juga untuk *stakeholder* lainnya seperti kreditor, pemerintah, *supplier*, konsumen, masyarakat dan pihak lain (Ghozali dan Chariri, 2007). *Stakeholder* mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dan mempengaruhi sebuah perusahaan tergantung pada besar kecilnya kontribusi didalam perusahaan tersebut. Pemerintah juga berperan sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan juga kepentingan pemerintah. Salah satunya caranya yaitu dengan mengikuti semua peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah, dalam hal ini yaitu ketaatan dalam membayar pajak. Perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pemegang sahamnya dan tanggung jawab yang lebih luas terhadap masyarakat sekitar. Menurut *stakeholder theory*, sebuah perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya tempat perusahaan itu berada. Teori ini menekankan untuk mempertimbangkan kepentingan, kebutuhan dan pengaruh dari pihak-pihak yang terkait dengan kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan perusahaan.

### ***Legitimacy Theory***

Teori legitimasi merupakan sebuah teori yang mempunyai fokus pada interaksi antara perusahaan dengan para pemegang sahamnya. Sebuah perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari investor, konsumen, pemerintah, kreditor maupun masyarakat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kesadaran perusahaan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan disekitarnya, hal ini sesuai dengan teori legitimasi bahwa perusahaan dituntut untuk mampu melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan batasan-batasan norma yang berlaku dimasyarakat. Legitimasi masyarakat yaitu strategi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengembangkan perusahaan dalam menumbuhkan kepercayaan publik. Teori ini menjelaskan adanya kontak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dan pengungkapan sosial lingkungan (Lanis dan Richardson, 2013).

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah suatu usaha ataupun tindakan untuk mengurangi, menghindari, serta meringankan beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada tidaknya akibat pajak yang akan ditimbulkannya (Zain, 2008 ). Dengan kata lain penghindaran pajak merupakan suatu cara yang dilakukan secara legal untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan dalam perpajakan, tindakan-

tindakan seperti pemotongan ataupun pengecualian yang dibolehkan, manfaat lainnya yang belum memiliki peraturan serta kelemahan-kelemahan yang lainnya yang terdapat didalam peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh sebab itu *tax avoidance* diperkenankan selama tindakan-tindakan yang dilakukannya tidak keluar dari peraturan yang telah ditetapkan.

### **Corporate Social Responsibility**

Konsep *triple bottom line* yang dikemukakan oleh Elkington pada tahun 1997 didalam bukunya yang berjudul *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business* memberikan pandangan bahwa sebuah perusahaan yang berkelanjutan harus memperhatikan 3P yaitu *profit, people, and planet*. Tujuan utama sebuah perusahaan selain untuk memperoleh *profit* atau laba, perusahaan juga harus memperhatikan dan ikut serta dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan juga harus ikut serta dalam berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007 pasal 74 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan kewajiban yang diperhitungkan dan dianggarkan sebagai biaya perseroan dan pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Apabila perseroan tidak melaksanakan kewajibannya maka akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **Profitabilitas**

Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu mencapai *profit* atau keuntungan, dimana keuntungan tersebut dapat diperoleh dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan semaksimal mungkin. Menurut Martono dan Harjito (2010:18) profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002:73) rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi dari penggunaan aset tetap perusahaan. Pada umumnya, rasio keuangan digunakan sebagai tolak ukur bagaimana kondisi dari suatu perusahaan, termasuk kondisi finansialnya. Pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur tingkat dari profitabilitas sebuah perusahaan karena ROA dapat menunjukkan efektifitas dari sebuah perusahaan dalam mengelola dan menggunakan aktiva baik modal sendiri ataupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan tersebut dalam mengelola aset perusahaannya. Didalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering digunakan karena mampu untuk menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa dulu untuk diproyeksikan di masa yang akan datang.

### **Kepemilikan Asing**

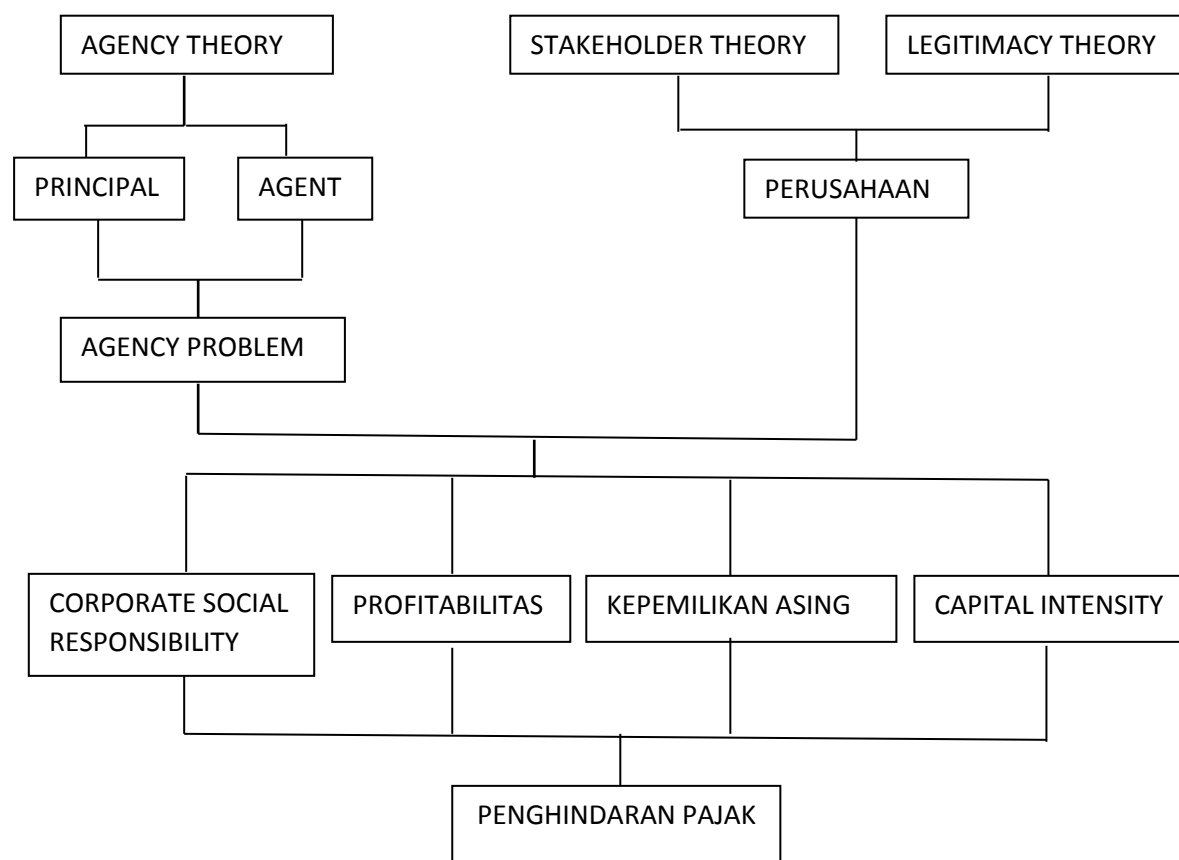
Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing karena warga negara asing tersebut menanamkan modalnya pada perusahaan didalam negeri. Dalam dunia globalisasi ini, kepemilikan asing pada umumnya dapat meningkatkan pendapatan dari sektor perpajakan yang terwujud dengan ada maupun tidaknya koordinasi kebijakan perpajakan didunia internasional. Dengan demikian, dengan adanya kepemilikan saham oleh investor asing akan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan. *Tax avoidance* dilakukan karena terdapat keuntungan bagi mereka para pelakunya yang mementingkan kepentingan pribadinya. Investor asing yang menanamkan modalnya diperusahaan dalam negeri tentunya menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang ditanamkan tetapi tidak ingin membayarkan pajak penghasilan dari hasil yang diperoleh. Maka dari itu, apabila sebuah perusahaan mempunyai tingkat

kepemilikan saham asing yang lebih tinggi, investor asing akan ikut dalam penentuan kebijakan perusahaan tersebut yang mengarah pada meminimalan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan (Idzni dan Purwanto, 2017).

### Capital Intensity

*Capital Intensity* menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset perusahaannya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* diproyeksikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan rasio antara aset tetap bersih terhadap total aset untuk menghitung intensitas modal. Rasio intensitas modal digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan didalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan laba perusahaan (Artinasari, 2018).

### Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoretis dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran pajak

Salah satu tanggung jawab perusahaan dengan *stakeholdernya* yaitu dengan menciptakan hubungan yang baik dengan pemerintah yaitu dengan cara membayar beban Penghasilan Kena Pajak sesuai dengan yang harus dibayarkan dan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah

tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi tetapi juga sosial lingkungan tempat dimana suatu organisasi itu berada dan juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang sahamnya. Dengan kata lain, penghindaran pajak merupakan tindakan yang dianggap tidak bertanggung jawab dan juga tidak beretika untuk dilakukan kepada publik, maka dari itu tindakan penghindaran pajak tidak sejalan dengan aktivitas *corporate social responsibility* (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012), Pradipta dan Supriyadi (2015), Yoehana (2013), dan Purwanggono dan Rohman (2015) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian terdahulu maka semakin tinggi tingkat pengungkapan dari aktivitas CSR diharapkan akan semakin kecil tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasinya. Profitabilitas merupakan sebuah indikator untuk mengukur seberapa tingkat perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasinya. Semakin tingginya tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban Penghasilan Kena Pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut (Richardson dan Lanis 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka beban pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin tinggi sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapatkan perusahaan sehingga hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

*H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.*

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak**

Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak asing maka semakin besar pula suara investor asing tersebut untuk ikut dalam penentuan kebijakan perusahaan. Para investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan harapan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan sehingga semakin besar saham yang dimiliki pihak asing maka semakin mempengaruhi kebijakan suatu perusahaan. Oleh sebab itu jika suatu perusahaan memiliki tingkat kepemilikan asing yang tinggi, penentuan kebijakan suatu perusahaan dari pihak asing yang mengarah kepada meminimalkan beban tanggungan pajak juga akan semakin tinggi (Idzni dan Purwanto 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annuar, *et al.*, (2014), Hadi dan Mangonting (2014) menyatakan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Perumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.*

### **Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak**

*Capital Intensity* merupakan seberapa besarnya perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Muzakki dan Darsono, 2015). Semakin tingginya tingkat investasi aset tetap perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban depresiasinya. Hal tersebut akan mengakibatkan laba perusahaan akan semakin menurun sehingga kewajiban membayar pajak perusahaan pun akan menurun. Dengan demikian manajemen akan memanfaatkan penyusutan aset tetap yang dapat menekan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan apa yang menjadi

keinginan manajer akan tercapai. Oleh sebab itu, perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi intensitasnya lebih cenderung untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007), Jessica dan Toly (2014), serta Putri dan Lautania (2016) menemukan bahwa intensitas aset tetap dapat berpengaruh terhadap *Effective Tax Rates* (ETR). Dengan demikian hal ini berarti *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perumusan hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H<sub>4</sub>*: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya dilaporkan secara berkala. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2012) merupakan bagian dari jumlah karakteristik dan kualitas yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Objek dalam penelitian ini menggunakan Wajib Pajak Badan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka dibuat rincian pengambilan sampel untuk penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Seleksi Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur di BEI periode 2014 - 2018	151
2.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2014 - 2018	(36)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(20)
4.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah periode 2014 - 2018	(42)
5.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan aktifitas CSR nya dalam laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2018	(2)
6.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data kepemilikan saham asing secara berturut-turut selama periode 2014-2018	(26)
Jumlah sampel pada penelitian ini		25
Periode penelitian 2014 - 2018		5
Total sampel penelitian yang digunakan		125



Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan analisis berupa data-data sekunder. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008:402) atau data yang diperoleh peneliti dengan cara mengambil data yang telah ada. Sumber data yang terkait adalah laporan keuangan serta laporan tahunan yang sudah diaudit yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia melalui web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi *corporate social responsibility*, profitabilitas, kepemilikan asing, *capital intensity*, dan penghindaran pajak.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu pernyataan yang dapat mengartikan atau memberikan makna untuk suatu istilah atau konsep tertentu, sehingga tidak salah dimengerti, dapat diuji dan ditentukan atau dinyatakan kebenarannya oleh orang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

#### Variabel Independen

##### *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab perusahaan menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) merupakan suatu komitmen berkelanjutan usaha yang berperan untuk melakukan tindakan secara etis dan memberikan kontribusi kepada perusahaan dan masyarakat secara luas.

$$CSRDI = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

##### Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasi perusahaan yang biasanya disebut dengan *Return on Assets*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktifitas operasinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing. Informasi mengenai saham yang dimiliki oleh investor asing juga terdapat di dalam laporan tahunan, yaitu pada ikhtisar saham maupun pada Catatan atas Laporan Keuangan beserta dengan unsur kepemilikan lainnya.

$$FOROWN = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Asing}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

##### *Capital Intensity*

*Capital Intensity* memiliki hubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Semakin tinggi aset tetap perusahaan maka beban depresiasi dari aset tetap itupun akan semakin tinggi. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat penyusutan aset tetap setiap tahunnya maka semakin rendah jumlah pajak yang harus dibayarkan.

$$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

## Variabel Dependen

Variabel dependen dimana merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh ketentuan Undang-Undang yang berlaku. Dalam penelitian ini penghindaran pajak dihitung dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik (normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas). Yang terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

## Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran maupun deskripsi yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan menggunakan ukuran nilai rata-rata, standard deviasi, maksimum, minimum, sum, kurtosis, range, dan skewness (Ghozali, 2016:19).

## Uji Asumsi Klasik

Didalam uji asumsi klasi terdapat uji normalitas, uji mutikolonearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

## Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah didalam model regresi, antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normalitas atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual tersebut normal atau tidak yaitu dengan melalui analisis grafik dan uji statistik. Melalui analisis grafik normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat pada histogram dari residualnya (Ghozali, 2016:156). Melalui uji grafik atau uji *Kalmogorov-Smirnov* dengan membuat hipotesis yaitu:

$H_0$ : jika nilainya signifikan  $< 0,05$ , maka data residual tersebut dinyatakan tidak normal.

$H_1$ : jika nilainya signifikan  $\geq 0,05$  maka data residual tersebut dinyatakan normal.

## Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi relasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Menurut Ghozali (2016: 103) untuk menyatakan uji multikolonieritas dapat di deteksi dengan cara:

Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolonieritas.

Apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolonieritas.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Gejala autokorelasi yaitu adanya korelasi pada varian eror antar periode. Untuk melihat apakah ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besarnya angka *Durbin-Watson* (DW) yang dihasilkan. Berikut ini yang merupakan kriteria untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi apabila angka DW diatas +2 menandakan adanya autokorelasi negative, sedangkan apabila angka DW menunjukkan angka -2 sampai dengan +2 menandakan tidak ada autokorelasi, dan apabila angka DW menunjukkan dibawah +2 menunjukkan autokorelasi positif.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali 2016:139):

- Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu ataupun lebih variabel independen (bebas), yang mempunyai tujuan untuk memperkirakan rata-rata dalam populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui (Ghozali, 2016:93). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSRDI + \beta_2 ROA + \beta_3 FOROWN + \beta_4 CINT + e$$

Keterangan:

ETR	:	Penghindaran Pajak diukur dengan <i>effective tax rate</i>
A	:	Konstanta
E	:	Standart error
$\beta_1 - \beta_4$	:	Koefisien regresi
CSRDI	:	<i>Corporate Social Responsibility</i>
ROA	:	Profitabilitas
FOROWN	:	Kepemilikan Asing
CINT	:	<i>Capital Intensity</i>

### Uji Hipotesis

Digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh pada masing-masing variabel bebas yang digunakan secara individual dalam menjelaskan suatu variabel terikat (Ghozali, 2016:97).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dimiliki dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Dengan semakin besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam suatu penelitian. Menguji kelayakan model dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai

statistik F dengan titik kritis menurut tabel. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti semua variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji digunakan untuk menguji per variabel secara parsial terhadap variabel tergantungnya (Suliyanto, 2011). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dari uji parsial sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *mean*, standar deviasi, minimum, maksimum, dan varian (Ghozali, 2018). Pada deskripsi variabel penelitian akan disajikan gambaran terhadap masing-masing variabel penelitian yaitu penghindaran pajak perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan *corporate social responsibility*, profitabilitas, kepemilikan asing, dan *capital intensity* sebagai variabel independen. Berikut adalah data statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 23 dari variabel-variabel penelitian selama periode penelitian:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
*Descriptif Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDI	83	.19	.56	.3452	.10284
ROA	83	.12	14.17	6.3470	3.21257
FOROWN	83	4.99	92.46	46.6124	26.26380
CINT	83	10.01	80.39	44.5248	15.84780
ETR	83	16.08	34.87	25.0233	4.42973
Valid N (listwise)	83				

Sumber: data *Annual Report, Diolah, 2014-2018*

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh deskripsi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (1) Variabel *Corporate Social Responsibility* yang diproyeksikan dengan CSRDI pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 83 selama periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maksimum sebesar 0,56 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3452 dan nilai standar deviasi sebesar 0.10284. (2) Variabel Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 83 selama periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 14,17 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,3470 dan nilai standar deviasi sebesar 3,21257. (3) Variabel Kepemilikan Asing yang diproyeksikan dengan FOROWN pada tabel 3 di atas

menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 83 selama periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar 4,99 dan nilai maksimum sebesar 92,46 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,6124 dan nilai standar deviasi sebesar 26.26380. (4) Variabel *Capital Intensity* yang diproyeksikan dengan CINT pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 83 selama periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar 10,01 dan nilai maksimum sebesar 80,39 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,5248 dan nilai standar deviasi sebesar 15,84780. (5) Variabel Penghindaran Pajak yang diproyeksikan dengan ETR pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 83 selama periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar 16,08 dan nilai maksimum sebesar 34,87 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,0233 dan nilai standar deviasi sebesar 4,42973.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian kelayakan atas model regresi atau merupakan salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi berganda agar menunjukkan hubungan yang valid. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autojorelasi dan uji heterokedastisitas Hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### Uji Normalitas

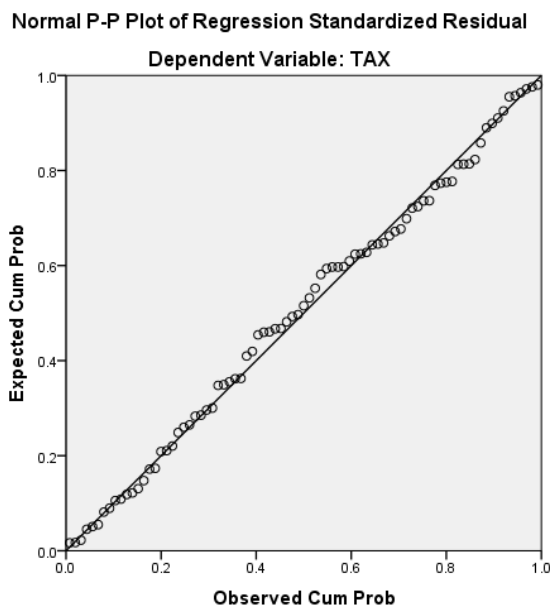
Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154).

### Pendekatan Grafik

Uji normalitas dapat dilihat menggunakan grafik probability plot. Menurut Ghozali (2007:112) pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat grafik, apabila datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut menunjukkan pola distribusi normal, dengan kata lain model regresi memenuhi asumsi normalitas, begitupun sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, dengan kata lain model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak dilakukan dengan hati-hati, secara visual tidak normal akan tetapi secara statistik normal. Maka dari itu,, selain menggunakan grafik normal plot untuk uji normalitas, pada penelitian ini juga digunakan uji statistik nonparametik *Kolmogorov-smirnov*. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan adalah bila nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan bila signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas dengan Analisis Grafik**  
**Data Setelah Outlier**  
**Sumber: data Annual Report, Diolah, 2014-2018**

Gambar grafik normal plot pada Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa pola data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang terdapat dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**Data Setelah Outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.18962720
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.038
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: data Annual Report, Diolah, 2014-2018**

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200<sup>c,d</sup> > 0,05 hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data pada Tabel 4 di atas berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Toleranc e	VIF
1 (Constant)	28.158	2.326		12.104	.000		
CSRDI	-9.891	4.862	-.230	-2.034	.045	.900	1.111
ROA	-.269	.157	-.195	-1.712	.091	.885	1.129
FOROWN	.009	.019	.051	.465	.643	.947	1.056
CINT	.036	.032	.127	1.094	.277	.850	1.177

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data *Annual Report, Diolah, 2014-2018*

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dari persamaan diatas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016:61). Alat pengujian yang digunakan yaitu uji *Durbin-Watson*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan apabila angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini hasil analisis uji autokorelasi:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325 <sup>a</sup>	.105	.060	4.29571	.997

a. Predictors: (Constant), CINT, FOROWN, CSRDI, ROA

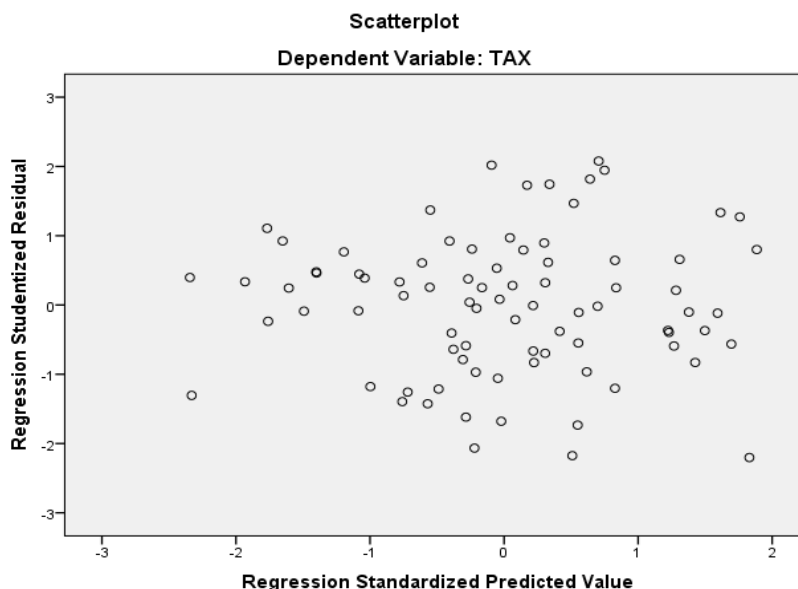
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: data *Annual Report, Diolah, 2014-2018*

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai statistik *Durbin-Watson* yang dihasilkan sebesar 0,997, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan diantara -2 sampai +2. Jadi, regresi tersebut bisa dikatakan sebagai regresi yang baik karena regresi bebas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 3**

Uji Heterokedastisitas

Sumber: data Annual Report, Diolah, 2014-2018

Pada Gambar 3 di atas dapat disimpulkan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak mempunyai pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga memenuhi ketentuan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui dampak variabel dependen dengan variabel independen. Hasil regresi menyajikan informasi mengenai signifikansi statistik dari variabel-variabel independen dan persamaan predektif untuk penggunaan ke depan. Persamaan regresi linier berganda ini dilakukan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, kepemilikan asing, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 6**  
Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	28.158	2.326		12.104	.000
	CSRDI	-9.891	4.862	-.230	-2.034	.045
	ROA	-.269	.157	-.195	-1.712	.091



FOROWN	.009	.019	.051	.465	.643
CINT	.036	.032	.127	1.094	.277

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data Annual Report, Diolah, 2014-2018

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 28,158 - 9,891 \text{ CSRDI} - 0,269 \text{ ROA} + 0,009 \text{ FOROWN} + 0,036 \text{ CINT} + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

**Tabel 7**  
Uji Koefisien Determinasi  $R^2$   
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 <sup>a</sup>	.105	.060	4.29571

a. Predictors: (Constant), CINT, FOROWN, CSRDI, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: data Annual Report, Diolah, 2014-2018

Dari Tabel 7 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi *R square* untuk persamaan sebesar 0,105 yang berarti bahwa variabel CSRDI, ROA, FOROWN, dan CINT dapat menjelaskan variabel ETR sebesar 10,5% sedangkan sisanya 89,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit atau layak dan sebaliknya.

**Tabel 8**  
Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.700	4	42.425	2.299	.066 <sup>b</sup>
	Residual	1439.344	78	18.453		
	Total	1609.044	82			

a. Dependent Variable: ETR

c. Predictors: (Constant), CINT, FOROWN, CSRDI, ROA

Sumber: Data Annual Report, Diolah, 2014-2018

Dari Tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung persamaan satu sebesar 2,299 dengan signifikan 0,066, artinya variabel CSRDI, ROA, FOROWN, dan CINT secara simultan

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ETR, sehingga model penelitian ini dinyatakan tidak layak dalam penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) dan sebaliknya. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.158	2.326		12.104	.000
CSRDI	-9.891	4.862	-.230	-2.034	.045
ROA	-.269	.157	-.195	-1.712	.091
FOROWN	.009	.019	.051	.465	.643
CINT	.036	.032	.127	1.094	.277

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Annual Report, Diolah, 2014-2018

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9, pengaruh CSRDI terhadap ETR diperoleh hasil t hitung sebesar -2,034 dan menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficients*) negatif sebesar -0,230 dengan signifikan *value* sebesar 0,045. Oleh karena *sig value* 0,045  $<$  *sig tolerance* 0,05 maka hipotesis satu diterima, karena pengaruh CSRDI terhadap ETR terbukti signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini. Pengaruh ROA terhadap ETR diperoleh hasil t hitung sebesar -1,712 dan menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficients*) negatif sebesar -0,195 dengan signifikan *value* sebesar 0,091. Oleh karena *sig value* 0,091  $>$  *sig tolerance* 0,05 maka hipotesis kedua ditolak, karena pengaruh ROA terhadap ETR terbukti tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini. Pengaruh FOROWN terhadap ETR diperoleh hasil t hitung sebesar 0,465 dan menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0,51 dengan signifikan *value* sebesar 0,643. Oleh karena *sig value* 0,643  $>$  *sig tolerance* 0,05, maka hipotesis ketiga ditolak, karena pengaruh FOROWN terhadap ETR terbukti tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini. Pengaruh CINT terhadap ETR diperoleh hasil t hitung sebesar 1,094 dan menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0,127 dengan signifikan *value* sebesar 0,277. Oleh karena *sig value* 0,277  $>$  *sig tolerance* 0,05 maka hipotesis keempat ditolak, karena pengaruh CINT terhadap ETR terbukti tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* yang diproyeksikan dengan CRSDI berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diproyeksikan dengan ETR. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,045 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,230 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. *Corporate social responsibility* suatu perusahaan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tanggung jawab

perusahaan tersebut terhadap lingkungan disekitar perusahaannya. Dengan nilai *corporate social responsibility* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan tindakan tersebut sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada para stakeholdernya, dan menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan tersebut ikut berkontribusi dalam pembangunan suatu negara, serta menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah cukup baik dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan ikut meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan. Aktivitas CSR merupakan tindakan yang tidak hanya memperhitungkan aspek ekonomi saja tetapi juga aspek sosial, lingkungan dan dampak lain yang mungkin timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan tanggung jawabnya terhadap pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Supriyadi (2015), Tiarawati (2015), Kurniah dan Asyik (2016), dan Dharma dan Noviani (2017), Muzakki dan Darsono (2015), dan Wardani dan Purwaningrum (2018) yang menyebutkan bahwa aktivitas *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yang mana menjelaskan bahwa pengungkapan aktivitas *corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholdernya. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Jati (2017), dan Hidayati (2017) yang menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diproyeksikan dengan ETR. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,091 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,195 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Wahyuni dan Ardini, 2017). Diketahui bahwa tingkat profitabilitas sangat diinginkan oleh setiap perusahaan untuk keberlangsungan jalannya perusahaan sehingga posisi keuangan sebuah perusahaan harus ada pada posisi yang menguntungkan dan tidak rugi. Profitabilitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasinya. Dengan nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dan juga perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga suatu perusahaan dapat membayar beban-beban perusahaan yang timbul akibat dari aktifitas yang dilakukan perusahaan termasuk beban pajak perusahaan. Dengan demikian disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memilih untuk membayar beban pajak perusahaannya daripada harus melakukan tindakan penghindaran pajak. Sehingga untuk perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan memilih untuk melakukan penghindaran dalam membayar beban pajak untuk mempertahankan asset perusahaannya daripada harus membayar pajak.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014), Maulinda (2019), Nugraha (2015), Fikriyah (2013), Tiarawati (2015), Kurniah dan Asyik (2016), dan Siregar (2016) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak. Rodriguez dan Arias (2012) mengatakan bahwa variabel profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Semakin besar profitabilitas maka akan semakin besar pula nilai ETR nya yang artinya semakin besar profitabilitas yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengurangi tindakan penghindaran pajaknya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gemilang (2017), Maharani dan Suardana (2014), dan Apriani (2018), dan Kurniasih dan Maria (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak.

## Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan asing yang diproyeksikan dengan FOROWN tidak signifikan terhadap penghindaran pajak yang diproyeksikan dengan ETR. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,643 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,051, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Ulupui (2016) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2016) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine (2017), dan Putri dan Putra (2017) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi akan semakin meningkatkan tindakan penghindaran pajak.

## Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *capital intensity* yang diproyeksikan dengan CINT tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diproyeksikan dengan ETR. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,277 atau lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,127 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. *Capital intensity* merupakan keputusan yang dilakukan oleh manajer suatu perusahaan yang dalam rangka untuk meningkatkan profit bagi perusahaan melalui investasi modalnya dalam bentuk aset tetap. Hampir semua aset tetap yang ada mengalami penyusutan dan biaya yang timbul dari penyusutan tersebut dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hanum dan Zulaikha (2013) menyebutkan bahwa biaya penyusutan merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak. Oleh karena itu, semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula biaya penyusutannya sehingga akan menyebabkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR nya akan semakin kecil. ETR yang semakin kecil menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Jati (2017), Nugraha (2015), Putra dan Merkusiwati (2015), dan Gemilang (2017) yang menyebutkan bahwa besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti (2012) dan Ardyansyah (2014) dimana hasil uji regresi ini berhasil menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *capital intensity* dengan penghindaran pajak perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: *Corporate social responsibility* yang diproyeksikan dengan CSRDI berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Effective Tax Rate*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar atau kecilnya aktivitas pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan tersebut sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap para pemegang sahamnya, dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut ikut

berkontribusi terhadap pembangunan suatu negara, serta menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah cukup baik dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan social disekitar perusahaan. Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Effective Tax Rate*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar atau semakin kecilnya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan memilih untuk patuh dalam membayar beban pajaknya daripada melakukan tindakan penghindaran pajak karena hal tersebut dapat merusak citra yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan asing yang diproyeksikan dengan *FOROWN* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Effective Tax Rate*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar atau semakin kecilnya saham yang dimiliki oleh para investor asing tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena investor asing hanya tertarik dengan tingkat pengembalian dari saham yang mereka tanamkan di perusahaan tersebut. *Capital intensity* yang diproyeksikan dengan *CINT* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Effective Tax Rate*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar atau semakin kecilnya perusahaan menginvestasikan modalnya pada aset tetap perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar membuktikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan aset tetapnya tersebut untuk melakukan aktivitas operasi perusahaannya untuk kepentingan perusahaan, yaitu untuk menunjang kegiatan-kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

### Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini ialah sebagai berikut: Pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menambah variabel yang lebih erat kaitannya dengan penghindaran pajak atau menambahkan variabel-variabel bebas lainnya mengingat variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 0,105 atau 10,5%, sedangkan sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain untuk mengukur penghindaran pajak. Misalnya pengukuran lain yang menggunakan *Tax Planning*, *Cash Effective Tax Rates (CETR)*, atau *Book Tax Differences*. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi yang lebih luas lagi cakupannya, agar hasil yang didapatkan lebih baik dan lebih beragam dari penelitian yang sudah dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annuar, H. A., I. A. Salihu., dan S. N. S. Obid. 2014. Corporate Ownership, governance and tax avoidance: An interactive effects. *International Conferenceon Accounting Studies 2014, ICAS 2014: 18-19*. International Islamic University Malaysia.
- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Apriani, T. R. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ardiansyah, D. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Diponegoro, Semarang.

- Artinasari, N. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Candra (2012, November 22). Membentuk Bangsa yang Mandiri Melalui Pajak. <http://www.pajak.go.id/content/article/membentuk-bangsa-yang-mandiri-melalui-pajak>. 07 Oktober 2019 (09.15).
- Dewinta, I. A. R. dan P. E. Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3): 1584-1613.
- Dharma, N.B.S. dan N. Noviari. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(1): 529-556.
- Diantari, P.R. dan Ulupui, I. A. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(1).
- Dyreng, S. D., M. Hanlon., dan Maydew, E. L. 2008. Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review* 83(1): 61-82.
- Fikriyah. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Karakteristik Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Gemilang, D. N. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2014. *Teori Akuntansi: IFRS*. Edisi Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Cetakan Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, J. dan Y. Mangoting. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review* 4(2): 1-10.
- Hanlon, M. and S. Heitzmann. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics* 50(2-3): 127-178.
- Hanum, H. R. dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2): 1-10.
- Hidayati, N. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Idzni, I.N. dan A. Purwanto. 2017. Pengaruh Ketertarikan Investor Asing dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 6(1): 3.
- Jasmine, U. 2017. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JOM Fekon* (4):1.
- Jessica. dan A. A. Toly. 2014. Pengaruh Penguungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review* 4(1).

- Kurniah, H.L. dan N.F. Asyik. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(3).
- Kurniasih, T. dan Maria M. R. S. 2013. Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* 18: 58-66.
- Lanis, R. And G. Richardson. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *J.Account. Public Policy* 36: 86-108.
- Lanis, R. And G. Richardson. 2013. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: *Accounting Auditing and Accountability Journal* 26(1): 75-100.
- Maharani, I. G. A. C. dan K. A. Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(2): 525-539.
- Martono. dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Ekonisia. Yogyakarta
- Maulinda, I. P. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Muzakki, M. R. dan Darsono. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugraha, N.B. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Prihananto, A. D., E. Nuraina., N. W. Sulistyowati. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 6(2) : 804-817.
- Pradipta, D.H. dan Supriyadi. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Universitas Gajah Mada* 15(2): 1123-1133.
- Prakosa, K. B. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi* 17(2): 24-27.
- Purwanggono, E. A. dan A. Rohman. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Universitas Diponegoro* 4(2): 84-95.
- Putra, I. G. L. N. D. C. dan N. K. L. A. Merkusiwati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Size dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(1): 690-714.
- Putri, C. L. dan M. F, Lautania. 2016. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1(1): 101-119.
- Putri, V. R. dan B. I. Putra. 2017. Pengaruh *Leverage, Profitability*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya STIE Indonesia Banking School* 19(1).
- Rahmawati, A., M.G. Wi Endang, dan Rosalita. R. A. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 10(1): 7-9.
- Richardson, G. dan R. Lanis. 2007. Determinants of the variability in Corporate effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy* 26(2007): 689-704.

- Rodriguez, E., dan A. M. Ariaz. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *The Chinese Economy* 45(6): 60-83.
- Siregar, R. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & B*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tiarawati, W.A. 2015. Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak). *Jurnal Akuntansi Indonesia* 4(2): 123-142.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 *Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. 17 Juli 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 85. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Wahyuni, I. dan L. Ardini. 2017. Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6(4): 1308-1325.
- Wardani, D.K dan R. Purwaningrum. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *JRAK* 14 (1): 113.
- Wiguna, I. P. P. dan I. K. Jati. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(1): 420.
- Yoehana, M. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zain, M. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Edisi 3. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.